



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
2

# Sahabatku, Si Kucing Bersepatu

Penulis : Shalini Srinivasan  
Ilustrator: Lydia Billa



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Sahabatku, Si Kucing Bersepatu

Penulis : Shalini Srinivasan

Ilustrator : Lydia Billa

Penerjemah: Muhammad Arif Saelan

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021

## **Sahabatku, Si Kucing Bersepatu**

Penulis : Shalini Srinivasan

Ilustrator : Lydia Billa

Penerjemah: Muhammad Arif Saelan

Penelaah : 1. M. A. Rahartati Bambang Haryo

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Pada suatu hari, seekor penjelajah terjatuh dari langit.  
Dia mendarat di tengah-tengah ladang tomat.

Amanda dan kakeknya, Thatha, bergegas ke luar rumah.  
Semua tomat mereka hancur berantakan.  
Hanya tersisa sebuah sepatu di tengah ladang.



Amanda mengambil sepatu itu.

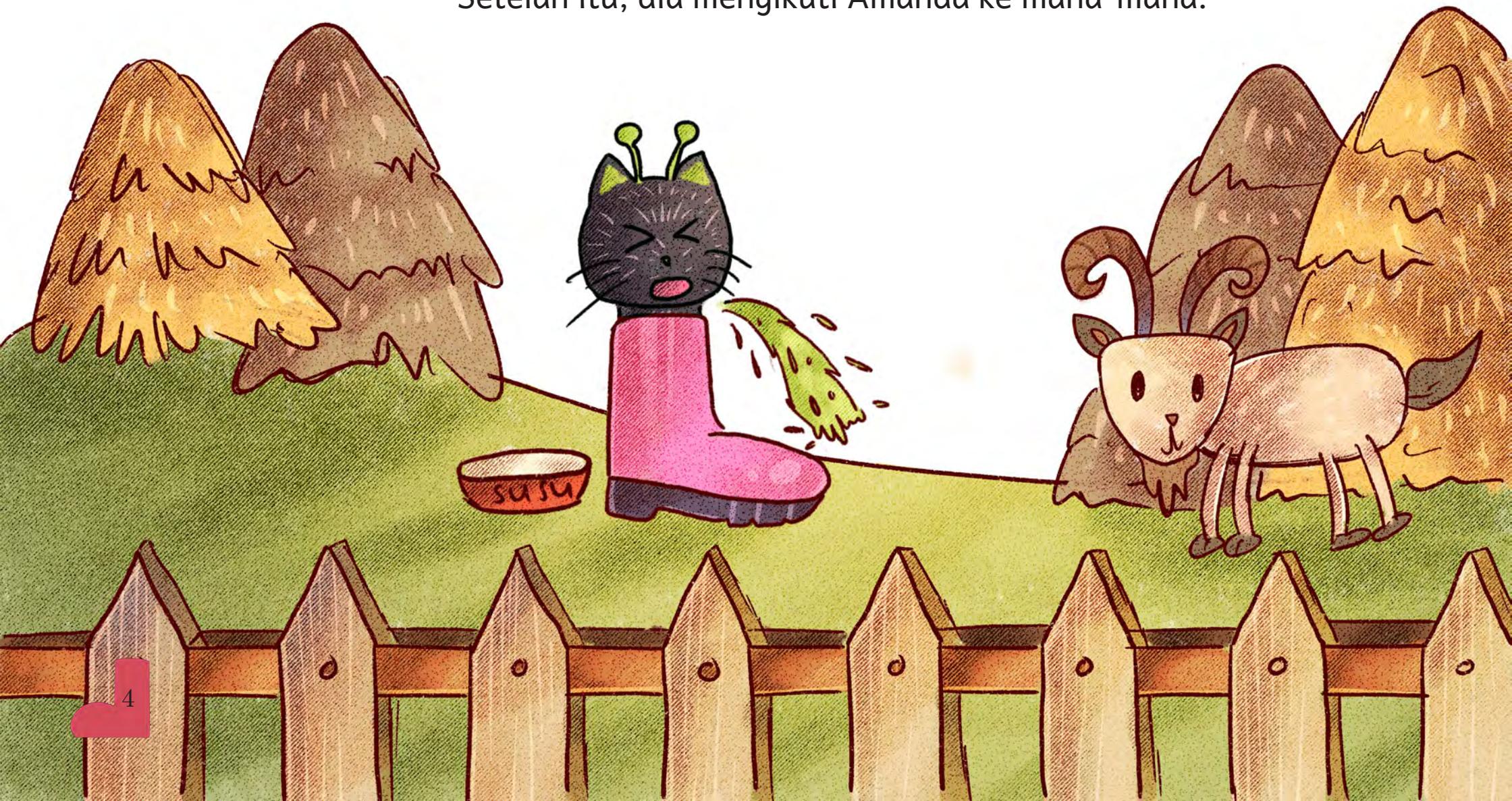
Sebuah cakar muncul dan mencakarnya.  
Ow! "Aduh! Kuhukum kau Kucing Bersepatu jahat!"  
pekik Amanda.

Kucing Bersepatu itu mulai menguap.



Amanda membawanya ke kandang kambing dan memberinya semangkok susu. Kucing Bersepatu mengendus susu itu lalu muntah. *Hoek!*

Dia melahap semua jerami untuk kambing yang ada di tempat itu. Setelah itu, dia mengikuti Amanda ke mana-mana.



Di sekolah, dia mencakar Ibu Shamim, guru Amanda.

"Kuhukum kau nanti, Kucing Bersepatu jahat!" pekiknya.

Kucing Bersepatu itu kemudian menjulurkan lidahnya.

Dia kemudian mencakar semua kawan sekelas Amanda.

Bekas cakarannya meninggalkan luka berwarna hijau yang menyala di kulit mereka.





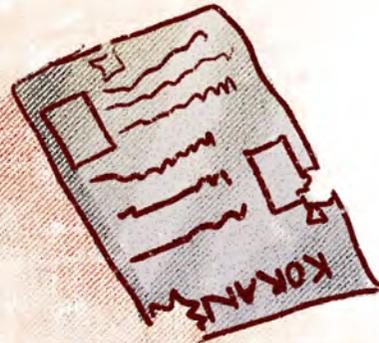
Kucing Bersepatu itu mencakar penjual koran. Kemudian, dia mencakar tujuh belas kambing, tiga belas ayam, tiga anjing, dan seorang bapak tua.



Dia mencakar semua orang kecuali Amanda, karena sudah pernah mencakarnya.

“Kuhukum kau nanti, Kucing Bersepatu jahat!”

seru mereka semua dengan berbagai bahasa yang mereka ketahui, termasuk bahasa kambing, bahasa anjing, dan bahasa ayam. "Sahabatku!" jawab Kucing Bersepatu kepada mereka.



Di sekolah dipasang rambu: KUCING DILARANG MASUK!

Toko memasang rambu: BUKAN UNTUK KUCING.

Bahkan taman bermain juga memajang rambu:  
KUCING TIDAK BOLEH MASUK!

Kamala dan Kucing Bersepatu pulang dengan  
sedih.

Thatha sedang memasang rambu:  
PULANGLAH KE RUMAHMU, KUCING NAKAL!



Malam itu, Amanda dan Kucing Bersepatu memanjat ke atap rumah untuk mengamati langit. Sang bulan memancarkan sinarnya yang lembut dan berwarna hijau. Kucing Bersepatu itu menengadahkan kepalanya dan mulai mengeong: *MEOOONG!*





Di kandangnya, tujuh belas kambing menengadahkan kepala ke langit dan mulai melolong sambil memandang bulan: *Huuu!*

Thatha duduk di kasurya dan mengenakan kacamatanya. "*Huuu, kenapa?*" gumamnya dalam kondisi setengah tertidur.





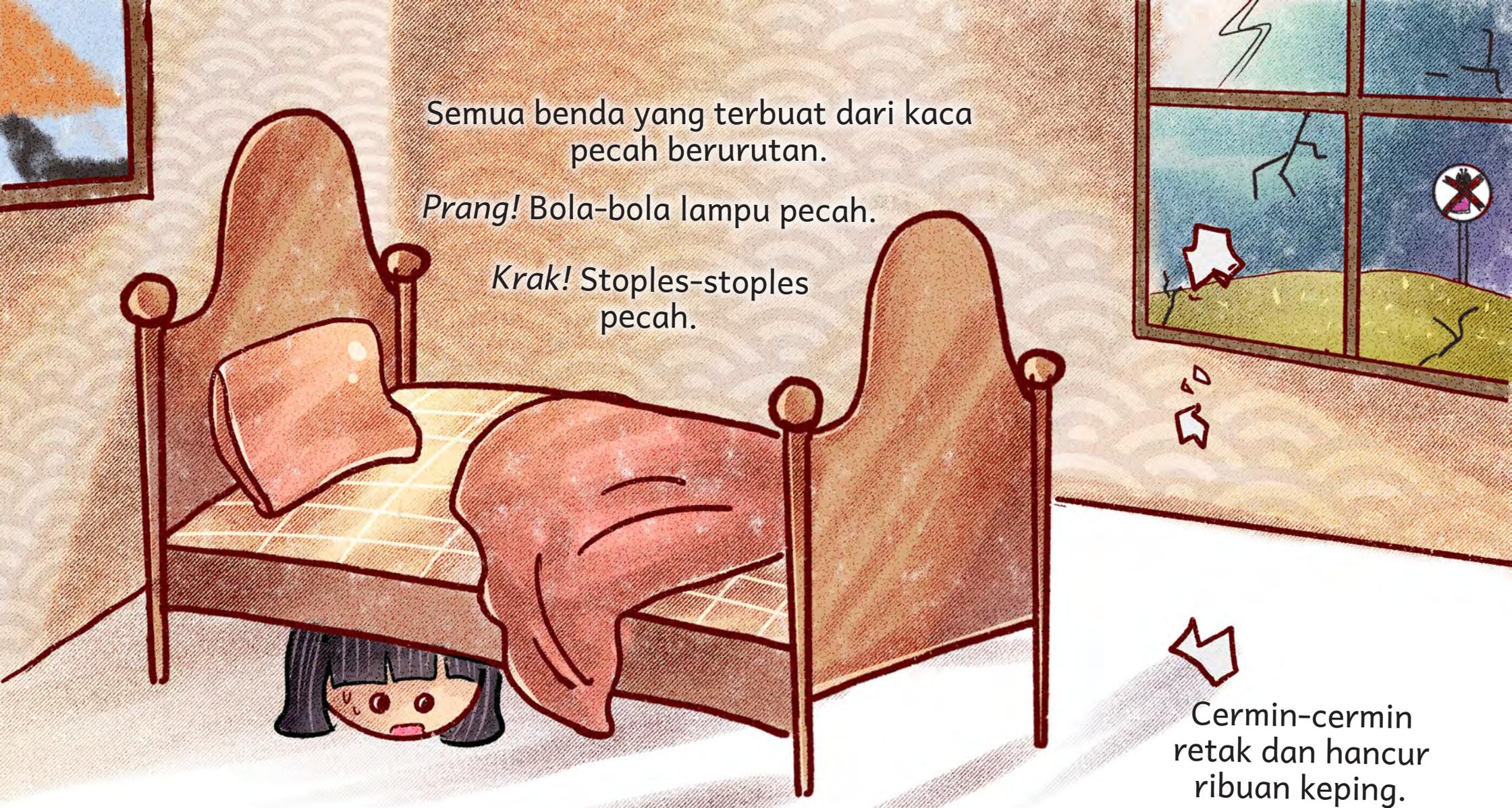
Di desa, guru Amanda, kawan-kawan sekelasnya, penjual koran, tiga belas ayam, dan tiga anjing memandang ke arah bulan dan mulai melolong: *Huuu!*



Di atap rumah, Amanda juga mulai melolong: *Huuu!* Halilintar menyambar di langit. Hujan mulai turun, kemudian menghapus semua rambu larangan untuk kucing.

Tiba-tiba guntur bergemuruh, *guluduk!*





Semua benda yang terbuat dari kaca  
pecah berurutan.

*Prang!* Bola-bola lampu pecah.

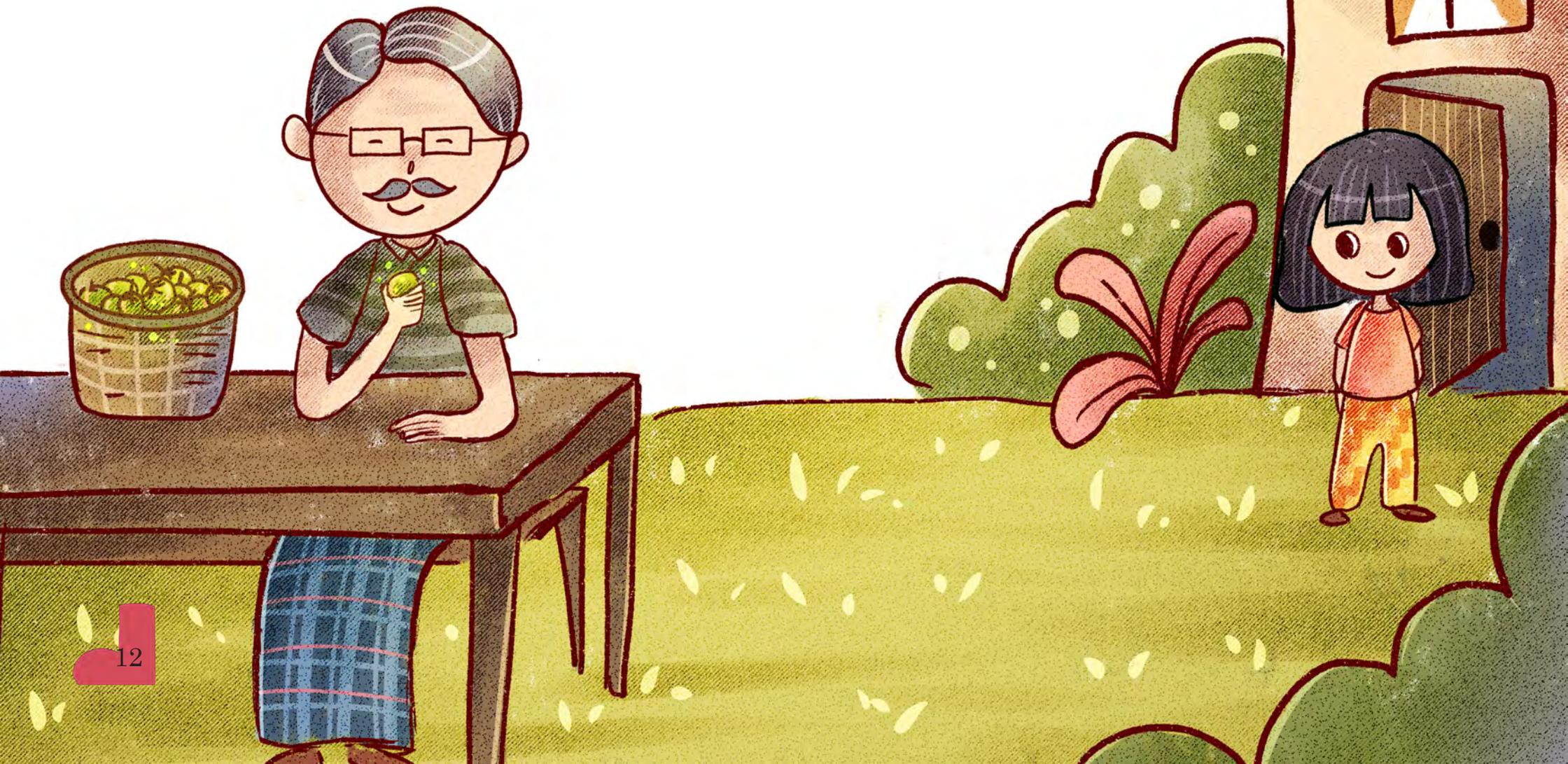
*Krak!* Stoples-stoples  
pecah.

Cermin-cermin  
retak dan hancur  
ribuan keping.

Jendela-jendela terhempas ke dinding, menyebabkan kaca-kacanya hancur berantakan dan menerbangkan kepingan kacanya hingga ke semua atap.  
Amanda berlindung di bawah kasurnya.

Keesokan harinya, dia keluar dari tempat persembunyiannya. Thatha sedang duduk di teras depan sambil menikmati sebuah tomat hijau yang lembut.

"Luar biasa! Berterimakasihlah kepada kucing sahabatmu," serunya. "Sungguh luar biasa Kucing Bersepatu itu!"



Di ladang, terdapat tumbuhan tomat mengagumkan yang berbuah besar, kambing-kambing berukuran sedang, dan seekor Kucing-Bersepatu kecil.

"Sahabatku!" kata Kucing Bersepatu itu dengan nada akrab.  
"Sahabatku!" jawab Amanda kepadanya sambil mengunyah sebuah tomat hijau.



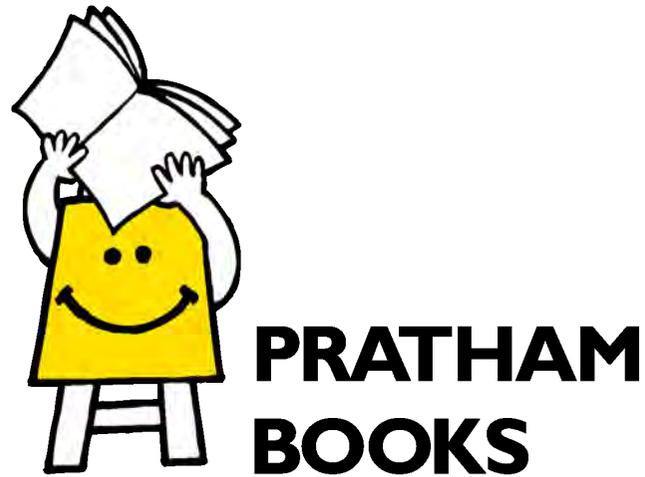
## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

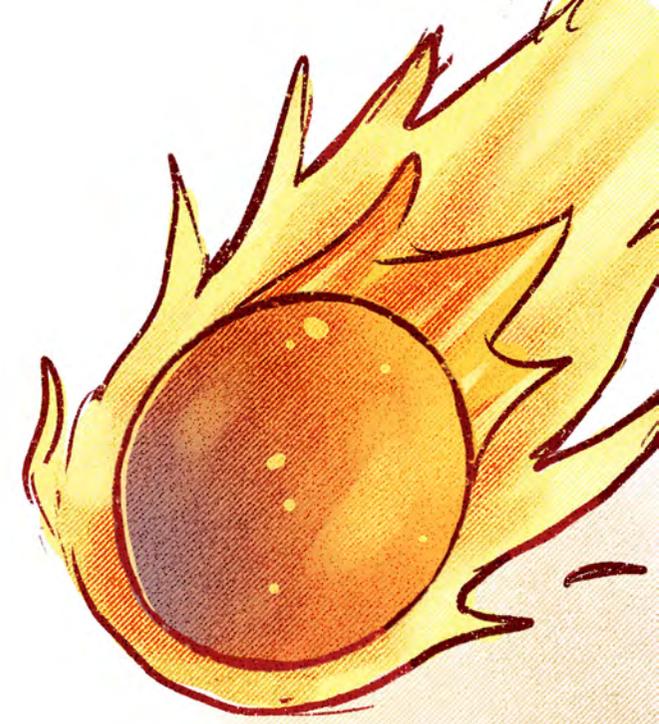
Cerita: *Mon pote le chat-botte* ini diterjemahkan oleh Sak Untala, © untuk terjemahan ini ada pada Sak Untala, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan Cerita Asli: Shoecat Thoocat, oleh Shalini Srinivasan, © Pratham Books, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Sahabatku, Si Kucing Bersepatu



Kucing Bersepatu menyerang segala hal yang dia temui. Tomat-tomat, bapak-bapak tua, teman-teman, guru-guru, kambing-kambing dan semua orang membencinya. Temukanlah dalam cerita pendek ini hal-hal yang akan terjadi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

